

**KORELASI ANTARA PENDIDIKAN AGAMA DI
LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN SHALAT
BERJAMAAH DI SEKOLAH
PADA SISWA KELAS V SD KREBET
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Nama : WASIR NURI

No. Mahasiswa : 12415334

**PROGRAM DUAL MODE SYSTEM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WASIR NURI
NIM : 12415334
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Yang Menyatakan



WASIR NURI

NIM. 12415334



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut

Nama Mahasiswa : Wasir Nuri

Nomor Induk : 12415334

Judul Skripsi : KORELASI ANTARA PENDIDIKAN AGAMA DI
LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN
SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS V SD
KREBET

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014
Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag
NIP. 19660904031001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0204/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**KORELASI ANTARA PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEAKTIFAN SHALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH
PADA SISWA KELAS V SD KREBET KECAMATAN PAJANGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Wasir Nuri

NIM : 12415334

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Sabtu, 9 Agustus 2014

Nilai Munaqosyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 11 SEP 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamrini, M.Si
NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

صلاة الجماعة تفضل على صلاة الفذ بسبع وعين
درجة

KEBAIKAN SALAT BERJAMAAH MELEBIHI
SALAT SENDIRIAN SEBANYAK 27 DERAJAT¹

¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm - 110

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Almamaterku Tercinta Jurusan

an Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي لا نب

بعده

اللهم صل وسلم على رسولنا محمد ابن عبد الله و علي اله و اصحا

به

اجمعين اما بعد

Puji syukur hanya kita persembahkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya,sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rosul Muhammad saw. semoga kita mampu mengikuti jejak Beliau dengan harapan untuk keselamatan didunia dan akherat. Amin

Penulisan skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Korelasi antara Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dengan Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas V SD Krebet” Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya,yang telah membantu

penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Agama Islam.

2. Ketua dan Sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui Dual Mode Sistem pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs Radino,M.Ag, sebagai pembimbing kami yang dengan senyum dan kesabarannya selalu memberikan solusi dan mengarahkan kami sehingga skripsi ini bisa terwujud.



4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah maupun staf dan karyawannya yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan dengan penuh ramah dan pengertian.
5. Ibu Muginah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Kreet yang telah mengijinkan, mendorong semangat kami untuk mengadakan PTK.
6. Bapak dan Ibu guru SD Kreet yang telah memberikan masukan-masukan .
7. Isteri dan anak-anakku yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini..
8. Teman-teman seangkatan yang telah memberi masukan pada kami.

Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak maka penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 April 2014
Penyusun



Wasir Nuri
NIM. 12415334

ABSTRAK

Wasir Nuri, Korelasi Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Dengan Keaktifan Sholat Berjamaah di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Krebet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.
Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Latar Belakang penelitian ini adalah Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, dimana dalam penelitian ini di peroleh gambaran secara umum bahwa, Pendidikan Agama di Lingkungan keluarga di peroleh melalui 2 hal, yaitu di lingkungan keluarga dan luar rumah (TPA). Di lingkungan rumah, 75% orang tua sudah memberikan pendidikan ibadah shalat dengan baik. Adapun di lingkungan luar rumah terutama TPA di masjid dan mushola, 90% anak memperoleh pendidikan ibadah shalat dengan baik.

Dengan demikian, antara orang tua dan masyarakat, dalam hal ini TPA masjid / mushola memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan materi pendidikan ibadah shalat kepada seorang anak. Pendidikan agama di lingkungan keluarga dan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Negeri Krebet, Penulis dapat mengetahui rata-rata Pendidikan agama di lingkungan keluarga tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 72,88. Begitu pula dengan data pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Negeri Krebet tergolong tinggi dengan rata-rata skor 73,4.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga, pada umumnya siswa memiliki pendidikan agama tinggi. Hal ini terbukti dari 47 siswa hanya terdapat dua orang yang memiliki pendidikan agama tingkat sedang dan 45 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya hanya 4% yang memiliki pendidikan agama tingkat sedang dan 96% memiliki pendidikan agama tingkat tinggi.

Demikian pula pelaksanaan shalat berjamaah , hampir semua siswa memiliki kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah tingkat tinggi. Ini terbukti dari 47 siswa hanya terdapat 1 orang yang memiliki kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tingkat sedang, dan 48 siswa memiliki kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tingkat tinggi. Artinya hanya 20% yang memiliki kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tingkat sedang dan 98% memiliki kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tingkat tinggi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode penelitian	36
H. Hipotesis Penelitian	37
I. Sistematika Penuisan Skripsi	38
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak dan keadaan geografis	40
B. Sejarah dan proses perkembangan	41
C. Visi dan misi	42
D. Struktur organisasi	43
E. Keadaan guru dan karyawan	44
F. Keadaan Siswa	45
G. Keadaan sarana dan prasarana	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pengumpulan Data	53
C. Deskripsi data	57
D. Analisis data	57
E. Interpretasi data	62
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
Lampiran 1	68
Lampiran 2	69
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap ibadah di dalam syariat Islam apabila diteliti dan diselami hikmah dan rahasianya, tidak ada suatu ibadah yang kosong dari hikmah. Hikmah itu akan membekas serta dapat berperan dalam meluruskan akhlak pribadi dan membawa pribadi tersebut bertahap maju kearah kesempurnaan derajatnya dekat dengan Allah. Pribadi yang terang hatinya, cemerlang pikirannya, dapat menyelami hikmah-hikmah itu.

Ibadah shalat menjadi terapi jiwa dari hasrat dan dorongan berbuat jahat, sehingga benar-benar suci dari keburukan dan kemungkaran. Saat seorang berdiri di hadapan Allah serta melakukan ruku' dan sujud dengan khusuk, hakikatnya dia sedang berkomunikasi dengan sang khalik. Jiwa merasa berada pada kedudukannya yang tinggi dan mulia, yang menjauhkannya dari perbuatan yang mendatangkan murkaNya. Ini bisa terjadi karena pada situasi seperti itu jiwa dipenuhi oleh keyakinan akan kehadiran dan pengawasan Allah. Setiap bisikan jahat yang terbentuk dalam hati akan terusir oleh kesadaran pada nikmat Allah. Allah telah menganugerahkannya nikmat lahiriah, memuliakannya dengan Islam, serta mengangkat derajatnya dengan bertemu dan berdekatan denganNya melalui shalat. Kesadaran jiwa seperti itu akan memupuskan segala keinginan untuk berbuat maksiat kepada Allah

SD Negeri Kreet adalah lembaga formal yang mengadakan shalat berjamaah bagi siswanya ketika masih melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Dari tahun ke tahun SD Kreet semakin mengalami kemajuan, ditandai dengan semakin meningkatnya siswa yang mendaftar di tahun ajaran baru. Hal tersebut semakin memicu pihak sekolah untuk semakin meningkatkan kualitas agar SD Kreet kedepan semakin lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya diadakan peningkatan kualitas guru dan kegiatan sekolah. Salah satunya adalah pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah.

Semua siswa yang beragama Islam dikontrol shalat fardhunya melalui buku penghubung. Apabila di buku penghubung ada keterangan siswa tidak melaksanakan shalat, wali kelas memantau dan menegurnya melalui tulisan di buku penghubung. Perkembangan yang dipantau berdasarkan buku penghubung tersebut dapat dilihat adanya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Siswa melaksanakan sholat berjamaah secara tertib dan disiplin karena motivasi orang tua siswa, sehingga pelaksanaan sholat berjamaah dapat dilakukan secara maksimal. Kesadaran siswa mengikuti sholat berjamaah relative tinggi karena dorongan orang tua dari rumah dan partisipasi guru di sekolah.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap keaktifan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang menunjukkan keaktifan berjamaah shalat dhuhur. Namun demikian, masih ada sebagian besar siswa yang kurang memiliki motivasi dan semangat untuk menjalankan shalat berjamaah, hal ini diakibatkan oleh beberapa factor, antara lain : kurangnya motivasi siswa, adanya rasa malas, kurangnya contoh dari guru / wali kelas, serta kurangnya bimbingan yang menyeluruh.

²Amir, Djafar. *Tuntunan Shalat*. (Yogyakarta: Kota Kembang,2004), hlm. 6-7.

Di lingkungan sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet, guru juga memiliki pengaruh yang sangat penting. Siswa akan senang melaksanakan shalat, apabila guru mampu memberikan contoh atau teladan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Siswa akan memiliki motivasi kuat apabila melihat secara langsung contoh dari guru nya. Hal ini menjadi salah satu upaya bagi kelancaran shalat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menulis tentang **Korelasi Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dengan Keaktifan Shalat Berjamaah di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Kreet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.**

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan menyimak uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pada siswa kelas V SD Kreet ?
2. Bagaimana keaktifan mengikuti shalat dzuhur berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet?
3. Adakah korelasi antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan keaktifan shalat dzuhur berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pada siswa kelas V SD Kreet.

2. Mengetahui pelaksanaan shalat fardhu berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet
3. Menjelaskan korelasi antara pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan keaktifan mengikuti shalat dhuhur berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyusun skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD N Kreet.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, sudah dibahas oleh banyak peneliti. Namun, penelitian yang penulis lakukan di sini tidaklah sama dengan penelitian-penelitian yang lain, karena penulis melakukan penelitian pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain:

1. Skripsi saudara Ahmad Haris Noor Ahsan NIM 073111018 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pemahaman Shalat dan Pelaksanaan Shalat (Study Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Perambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2011/2012)”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa (study pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Perambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2011/2012). Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti hubungan atau korelasi yang membahas tingkat pemahaman materi dengan pelaksanaan atau aplikasi dari tingkat pemahaman materi tersebut. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis saudara Ahmad Haris Noor Ahsan dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada materi dan obyek yang dibahas.³
2. Skripsi Saudara NURUL MAISYAROH, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya dengan banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, akan terwujud pengamalan keagamaan yang baik. Namun, kenyataannya ada siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi pengamalan keagamaannya kurang baik. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan,

³ Ahmad Haris Noor, *Hubungan antara Tingkat Pemahaman Shalat dan Pelaksanaan Shalat (Study pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Perambatan Kaliwungu Kudus* (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo : 2007)

bagaimana pengamalan keagamaan siswa, dan bagaimana pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa MTsN Bantul Kota.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 54 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 for windows Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan 30 butir soal terbukti valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,891 dan dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- (1) Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan berada pada kategori sedang/cukup.
- (2) Tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsNBantul Kota berada pada kategori sedang/cukup.
- (3) Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668.

- (4) Terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan. ⁴

Dari paparan diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum diteliti oleh peneliti lain. Meskipun diakui bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu.

F. LANDASAN TEORI

1. Pentingnya Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Pendidikan agama di lingkungan keluarga dengan mengacu dan berorientasi kepada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 12 s/d 13.

Nasihat Luqman kepada anak-anaknya :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيٓرٌ حَمِيْدٌ ﴿١٢﴾
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur; maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (12). Dan (ingatlah) ketika

⁴ Nurul Maisaroh, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap PEngamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota* (Yogyakarta : UIN sunan Kalijaga 2009)

Luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (13).⁵

A. Arti dan Pentingnya Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

1. Arti Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga itu sama saja, hanya sistem pendidikan dan pengajarannya berbeda, kalau di lingkungan sekolah menggunakan sistem pendidikan persekolahan yang segalanya serba formal, sedang di lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan pada umumnya terbagi pada dua bagian besar, yakni pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Hal ini berdasar pada: “Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja. Oleh karena itu proses belajar bagi seseorang itu menjadi life long process.

Dalam istilah Pendidikan Agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.⁷

⁵ Q.S. *Al-Luqman* ayat 12 – 13

⁶ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), hal.32

⁷ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tentang pendidikan luar sekolah dan pendidikan Agama Islam, dapat ditarik kesimpulan tentang pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga sebagai berikut :

Interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran Islam, yang berlangsung di lingkungan keluarga, maka proses pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan agama, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikannya. Sedang ibu dalam kaitannya dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga, maka kedudukannya sebagai pendidik, maka seorang ibu tidak hanya cukup memanggil seorang guru agama dari luar untuk mendidik anaknya di rumah, akan tetapi seorang ibu sebagai guru utama dan pertama bagi perkembangan dan pendidikan seorang anak.

2. Pentingnya Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa, masih perlu kita bimbing. Menurut hasil pengetahuan modern mengatakan bahwa yang dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan, dan lingkungan pertama yang dialami oleh sang anak adalah asuhan ibu dan ayah. Inilah pentingnya mendidik anak sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah dimulai sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia itu kita salurkan, kita bombing dan kita juruskan kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan arahnya. Dan pendapat Drs. Noor Syam, berikut ini :

Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakekatnya juga dijiwai oleh

tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdikari sendiri (dewasa) baik secara fisik, social, ekonomi maupun moral. Sedikitnya orang tua meletakkan dasar-dasar untuk mandiri itu. Selanjutnya ia mengatakan bahwa: dorongan / motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab ini meliputi nilai-nilai religious spiritual yang dijiwai Ketuhanan yang Maha Esa dan agama masing-masing, disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga. Dalam kutipan yang pertama I atas dikemukakan bahwa lingkungan keluarga itu amat dominan dalam memberikan pengaruh-pengaruh keagamaan terhadap anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan agama sangat menentukan baik keberhasilannya. Sehingga amat disayangkan kalau kesempatan yang baik dari lingkungan pertama yaitu keluarga itu disia-siakan atau dilalui anak tanpa pendidikan agama dari pihak ibu dan bapak serta orang-orang yang bertanggung jawab di sekitarnya.

Dalam kutipan selanjutnya, yaitu dari Drs. Noor Syam di sana ditekankan bahwa pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga itu karena didorong oleh beberapa kewajiban, kewajiban moral, kewajiban sosial dan oleh dorongan cinta kasih dari seseorang terhadap keturunannya. Dalam hubungannya dengan kelanjutan pendidikan atau kehidupan anak di masa mendatang, maka pendidikan di lingkungan keluarga, termasuk di dalamnya pendidikan agama, hal itu merupakan sebagai tindakan pemberian bekal-bekal kemampuan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dalam menghadapi masa-masa yang akan dilaluinya. Dalam hubungannya dengan pendidikan di sekolah maka sebagai persiapan untuk mengikuti pendidikan atau sebagai pelengkap dari pendidikan yang berlangsung di bangku

sekolah. Dan dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, maka sebagai upaya untuk mempersiapkan diri agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Konsep Ibadah (Shalat) dalam Pendidikan Agama Islam

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertical antar makhluk dan khalik-NYA. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, mana kala umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami bacaan yang diucapkan dalam shalat.

Bacaan yang diucapkan dalam shalat itu adalah bahasa Al-Qur'an. Dan bahasa yang mendapat kehormatan sebagai bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab. Sehingga umat Islam di dunia tanpa memperdulikan jazirah dan batas territorial, semua akan memandang ucapan-ucapan shalat dari takbiratul ikhram sampai salam, dengan memakai bacaan bahasa arab. Ketika shalat, bahasa Arab tidak bias diganti bahasa lainnya karena masalah shalat adalah masalah ibadah mahdhah atau ibadah dalam arti khusus. Dalam ibadah seperti ini, tidak boleh mengembangkan hal-hal yang baru kecuali ada dalil yang memerintahkan dan tidak boleh direnungkan secara aqliyah.⁸

Shalat adalah berhadap hati (jiwa) kepada Allah, hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-NYA dan kekuasaan-NYA, dengan penuh khusu' dan ikhlas, di dalam perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁹

A. Pengertian shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antar makhluk dan khalik-Nya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya,

⁸ Arifin, M. Zainal, *Shalat Mi'raj Kita Menghadap-NYA*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1998) hlm 17.

⁹ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam (jilid II)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), hlm.60

mana kala umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami bacaan yang diucapkan dalam shalat.

Bacaan yang diucapkan dalam shalat itu adalah bahasa Al-Qur'an. Dan bahasa yang mendapat "kehormatan" sebagai bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab. Sehingga umat Islam di dunia tanpa memperdulikan jazirah dan batas teritorial, semua akan memandang ucapan-ucapan shalat dari takbiratul irham sampai salam, dengan memakai bacaan bahasa arab. Ketika shalat, bahasa Arab tidak bisa diganti bahasa lainnya karena masalah shalat adalah masalah ibadah mahdhah atau ibadah dalam arti khusus. Dalam ibadah seperti ini, tidak boleh mengembangkan hal-hal yang baru kecuali ada dalil yang memerintahkan dan tidak boleh direnungkan secara aqliyah.¹⁰

Shalat adalah berhadap hati (jiwa) kepada Allah, hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya, dengan penuh khusu' dan ikhlas, di dalam, perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹¹

Shalat adalah suatu sistim ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.¹²

Seorang muslim hidupnya selalu didasari oleh iman. Untuk memelihara dan meningkatkan iman tersebut, ibadah shalat memegang peranan penting. Selain itu, shalat mengandung hikmah atau nilai-nilai dan pengaruh yang sangat tinggi.

Shalat baru sah apabila yang mengerjakannya dalam keadaan bersih, baik badan, pakaian maupun tempat shalat. Dengan demikian sebenarnya Islam

¹⁰ Arifin, M. Zainal, *Shalat Mi'raj Kita Menghadap-Nya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 17.

¹¹ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam (jilid II)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), hlm. 60

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 19-20

melatih para pengikutnya untuk selalu menjaga kebersihan. Orang yang melakukan shalat paling sedikit lima kali dalam sehari membersihkan anggota badannya. Bukankah hal itu merupakan pendidikan kebersihan, yang sekaligus juga pendidikan kesehatan.¹³

B. Dasar hukum mendirikan shalat

Shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat secara syariat. Dasar hukum mendirikan shalat adalah Al-Qur'an dan Al Hadist. Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber dari segala sumber hukum Islam.

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا وَعَلَى
جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹³ Ibid, hlm. 20.

¹⁴ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2005), hlm. 76.

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁵

Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 14:

وَبِرَّابْوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۝١٤

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

Allah berfirman dalam surat Al Mu'minuun ayat 9-11:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝٩
أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝١٠
الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝١١

¹⁵ *Ibid*, hlm. 432.

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus, mereka kekal di dalamnya.”¹⁶

Shalat merupakan salah satu sendi ajaran Islam dan ajaran islam ditegakkan oleh lima sendi yang pokok. Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At Turmudzi, An Nasai dan Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi bersabda:

Artinya: “Islam ditegakkan atas lima sendi, yaitu “Syahadat (persaksian) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke Baitullah dan puasa ramadhan.”¹⁷

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Rasulullah saw bersabda:

Artinya: Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya ialah shalat, dan puncaknya adalah berjuang dijalan Allah.¹⁸

Shalat merupakan amal ibadah yang paling awal akan diperhitungkan Allah pada hari kiamat. Hadits Nabi yang diriwayatkan At Tabbrani dari Abdullah bin Qarth menyatakan bahwa amal seseorang yang mula-mula akan diperhitungkan (dihisab) Allah pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, perbuatan-perbuatan lainnya akan menjadi baik; jika shalatnya tidak baik maka perbuatan-perbuatan lainnya pun akan menjadi tidak baik (tidak bernilai).¹⁹

¹⁶ *Ibid*, hhl. 475.

¹⁷ Sidiq Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 24.

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1973), hlm. 205.

¹⁹ Sidiq Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Op.Cit.*, hlm. 24.

C. Waktu mengerjakan shalat fardhu

Shalat wajib dikerjakan setiap muslim yang telah akil baligh, jumlahnya lima dalam sehari semalam. Adapun waktu shalat fardhu adalah:

1. Shalat Subuh, yaitu shalat dua rakaat yang dilakukan waktu subuh, yaitu waktu antara terbit fajar kedua, hingga terbit matahari.
2. Shalat Dhuhur, terdiri dari empat rakaat. Waktunya mulai dari setengah tergelincir matahari dari pertengahan langit dan berakhir apabila bila bertambah panjang bayang-bayang sesuatu benda dari panjang benda itu sendiri.
3. Shalat Ashar, terdiri dari empat rakaat. Waktunya mulai dari berakhir waktu dhuhur sampai terbenam matahari.
4. Shalat Maghrib, terdiri dari tiga rakaat. Waktunya mulai terbenam matahari sampai hilangnya teja (syafaq) merah.
5. Shalat Isya', terdiri dari empat rakaat. Waktunya setelah hilangnya teja (syafaq) merah sampai terbit fajar kedua (fajar shidiq).

Nabi Muhammad saw. bersabda:

Artinya: “Sembahyang Dhuhur ialah, apabila telah tergelincir matahari selama belum datang waktu Ashar. Waktu sembahyang Ashar selama belum kuning matahari. Waktu sembahyang Maghrib, selama belum hilang mega merah. Waktu sembahyang Isya' hingga separuh malam. Dan waktu sembahyang subuh, dari terbit fajar selama belum terbit matahari”. (HR. Ahmad dan Muslim)

D. Syarat – syarat shalat

Syarat-syarat yang mendahului shalat dan wajib dipenuhi oleh orang yang hendak mengerjakannya, dengan ketentuan bila ketinggalan salah satu diantaranya, maka shalatnya batal. Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

1. Mengetahui tentang masuknya waktu shalat.

Siapa yang yakin atau berat sangka, bahwa telah masuk waktu shalat, maka diperbolehkan baginya shalat. Hal tersebut diperoleh dari pemberitaan orang-orang yang dipercaya atau seruan adzan dari muadzdzin.

2. Suci dari hadas kecil dan hadas besar.

Allah berrfirman dalam surat Al Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرْجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang

baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.”²⁰

3. Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan.

Seseorang yang shalat dan telah mulai melakukannya, sedang ia memakai pakaian yang bernajis tanpa mengetahuinya ataupun lupa, kemudian mengetahuinya sementara shalat, maka ia wajib menghilangkan najis tersebut kemudian melanjutkan shalatnya berdasarkan apa yang telah dikerjakannya tapi tanpa mengulangi lagi.

4. Menutup aurat.

a. Batas aurat bagi laki-laki

Aurat yang wajib ditutupi oleh laki-laki sewaktu shalat ialah kemaluan dan pinggul. Namun ada yang berpendapat bahwa batas aurat laki-laki adalah mulai dari pusar sampai lutut.

b. Batas aurat bagi perempuan

Seluruh tubuh perempuan itu merupakan aurat yang wajib bagi mereka menutupinya, kecuali muka dan telapak tangan.

Allah berfirman dalam surat An Nur ayat 31 :

²⁰ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 86

وَقُلِ الْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
 رُءُوسِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ
 أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِثْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الذَّكَرِ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ الْفِسْخِ وَلَا يَضْرِبْنَ
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan yang beriman supaya menyekat pandangan mereka (daripada memandang yang haram), dan memelihara kehormatan mereka dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan tubuh mereka kecuali yang lahir dari padanya dan hendaklah mereka menutup belahan leher bajunya dengan tudung kepala mereka dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan tubuh mereka melainkan kepada suami mereka, atau bapak mereka, atau bapak mertua mereka, atau anak-anak mereka, atau anak tiri mereka, atau saudara-saudara mereka, atau anak bagi saudara-saudara mereka yang lelaki, atau anak bagi saudara-saudara mereka yang perempuan, atau perempuan-perempuan Islam, atau hamba-hamba mereka, atau orang gaji dari orang-orang lelaki yang telah tua dan tidak berkeinginan kepada perempuan, atau kanak-kanak yang belum mengerti lagi tentang aurat perempuan dan janganlah mereka menghentakkan kaki untuk diketahui

orang akan apa yang tersembunyi dari perhiasan mereka dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, supaya kamu berjaya”.²¹

5. Menghadap kiblat.

Orang yang menyaksikan Ka’bah wajib menghadap ke arah Ka’bah itu sendiri, sedang yang tidak dapat menyaksikan wajib menghadap ke arahnya, karena inilah yang disanggupi dan Allah tidak membebani diri kecuali sekedar kemampuannya.²²

E. Rukun shalat fardhu

Shalat mempunyai rukun-rukun dan rardhu, dari mana tersusun hakikat dan sari patinya, hingga bila ketinggalan salah satu diantaranya, maka hakikat tersebut tak dapat tercapai dan shalat dianggap tidak sah menurut syara’.

Adapun rukun-rukun tersebut adalah :

1. Niat

Niat artinya menyengaja dan bermaksud sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu. Dan tempatnya ialah di dalam hati, dan tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan lisan. Dari itu tidak pernah diberitakan dari Nabi saw. Begitu juga dari sahabat, mengenai lafadh niat ini.²³

2. Takbiratul Ihram

Takbiratul Ihram ini hanya boleh dan tertentu dengan lafal “Allahu Akbar”. Nabi saw. bersabda :

²¹ *Ibid*, hlm. 282.

²² Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 290-306

²³ *Ibid*, hlm. 316.

ان النبي صلى الله عليه وسلم كان اذا قام الى الصلاة اعتدل قائما ورفع يديه ثم قال : الله اكبر

Artinya: “Bahwa Nabi SAW. Bila berdiri hendak mengerjakan shalat, ia tegak lurus dan mengangkat kedua belah tangannya lalu mengucapkan ‘Allahu Akbar’”.²⁴

3. Berdiri pada shalat fardhu

Orang yang tidak kuasa pada shalat fardhu, hendaklah dia shalat menurut kemampuannya. Dan Allah tidak akan membebani diri kecuali sekedar kemampuannya, dan orang itu tetap akan beroleh ganjaran penuh tanpa kurang sedikitpun.²⁵

4. Membaca Al Fatihah

Membaca Al Fatihah setiap rakaat dari shalat fardhu dan sunnat. Telah diterima dari beberapa hadist shahih menyatakan fardhunya membaca Al Fatihah pada setiap rakaat. Dan karena hadist-hadist shahih lagi tegas, maka tak ada dalil atau alasan untuk bertikai paham.

Dari Ubadah bin Shamit r.a bahwa Nabi saw. bersabda :

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

Artinya: “Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatu’l Kitab”.²⁶

²⁴ *Ibid*, hlm. 318

²⁵ *Ibid*, hlm. 320.

²⁶ *Ibid*, hlm. 321.

5. Rukuk

Rukuk terlaksana dengan membungkukkan tubuh, dimana kedua tangan mencapai kedua lutut. Dalam hal itu diharuskan thuma'ninah. Artinya berhenti dengan tenang, sebagaimana telah diterangkan dalam hadist Al Musi'fishalatih: kemudian hendaklah rukuk dengan thuma'ninah.”

6. Bangkit dari rukuk dan berdiri lurus (I'tidal) dengan thuma'ninah

Nabi Muhammad saw. berpesan :

ثم ارفع حتى تعدل قائما

Artinya: “Kemudian bangkitlah sampai kamu berdiri lurus”.

7. Sujud

Telah disebutkan dulu alasan wajibnya dari kitab, yang diberi penjelasan oleh Nabi saw. dalam sabdanya kepada “orang yang tidak baik shalatnya”.

“Kemudian sujudlah dengan thuma'ninah, lalu bangkit duduk dengan thuma'ninah, lalu sujudlah pula dengan thuma'ninah!”.

Dengan demikian sujud pertama dengan bangkit, kemudian sujud kedua dengan thuma'ninah pada masing-masing, merupakan fardhu pada setiap rakaat shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunat.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm. 329.

8. Duduk akhir sambil membaca tasyahud

Suatu keterangan yang diakui dan telah dikenal dari tuntunan Nabi saw. ialah bahwa ia melakukan duduk yang akhir sambil membaca tasyahud.²⁸

9. Salam

Aisyah dan Salman bin Akwa' dan Sahl bin Sa'ad telah meriwayatkan bahwa Nabi saw. memberi salam hanya satu kali saja mengucapkan salam itu.²⁹

F. Metode pembelajaran shalat

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁰

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”³¹

Dalam kaitannya dengan strategi pengajaran pendidikan akidah akhlak cara yang paling tepat dan cepat adalah pendidikan melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan di sekolah.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di

²⁸ *Ibid*, hlm. 331.

²⁹ *Ibid*, hlm. 337.

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. III, 1997), jlm. 91.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

dunia maupun akhirat. Sebuah keluarga jika dikelola dengan baik berdasarkan tuntunan syar'i akan dapat menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam masyarakat, serta dapat mendatangkan perasaan sakinah.³²

Allah berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³³

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

³² Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 111.

³³ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 566.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim 66:6)”³⁴

Dalam surat Thaahaa ayat 132 Allah SWT juga berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”³⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditegaskan bahwa, keluarga memegang peranan yang penting untuk mendidik anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun cara mendidik anak dalam lingkungan keluarga untuk terbiasa melaksanakan shalat yaitu dengan pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat, serta pembentukan kerohanian yang luhur.

a. Pembiasaan

Metode ini ditujukan untuk membentuk ketrampilan jasmaniah/lahiriah, yaitu kecakapan mengucap dan berbuat. Adapun kebiasaan yang dilatihkan ialah rukun-rukun Islam yang berjumlah lima:

³⁴ *Ibid*, hlm. 448.

³⁵ *Ibid*, hlm. 448.

syahadat, shalat, puasa, zakat, haji, ditambah dengan berbagai sikap (bahasa atau berbuat) yang harus dilakukan anak terhadap orang tua, orang dewasa dan teman-teman sederajatnya.

b. Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Dalam pembentukan pengertian, sikap dan minat ini, pengetahuan yang ditanamkan ialah yang berhubungan dengan kepercayaan, yaitu rukun-rukun Iman: percaya kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, qadar/takdir dan hari akhir. Pemberian pengertian kemudian dilanjutkan dengan amaliyah rukun Islam, yaitu bahwa kedua rukun itu tidak terlepas sendiri-sendiri, akan tetapi merupakan paduan dalam mana pengalaman rukun Islam merupakan pelaksanaan rukun-rukun Iman.

c. Pembentukan kerohanian yang luhur.

Di tingkat ini anak sudah mencapai kedewasaan. Dengan dibekali “kemauan sendiri”, tergantung kepadanya adakah ia akan dan tidak akan meningkatkan kerohaniannya menuju ke arah budi luhur. Pendidikan pada taraf ini disebut *Adult Education*, yaitu pendidikan diri sendiri. Tanggung jawab sepenuhnya berpindah ke atas bahu diri sendiri.³⁶

2. Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu bergaul. Dengan bergaul orang dapat saling mengenal, saling bertukar pengalaman dan saling menghargai.

Dalam agama Islam banyak petunjuk tentang cara bergaul yang sopan. Dalam pergaulan diperlukan adanya saling pengertian. Kita memang tidak

³⁶ Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, tt), hlm. 159-163.

dapat mengetahui keperluan orang lain secara terperinci satu persatu. Tetapi yang pokok ialah bahwa setiap orang itu perlu memperoleh perlakuan yang wajar.

Dari keterangan tersebut maka kita mengetahui kebutuhan kita sendiri. Kita merasa senang apabila diperlakukan secara sopan, baik, dan jujur oleh orang lain, yaitu diperlakukan sebagai manusia yang baik, maka perlakukanlah orang lain sebagaimana kita ingin pula diperlakukan oleh orang lain.³⁷

Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”³⁸

Allah SWT juga berfirman dalam Quran surat Al Isra’ ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

³⁷ Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMA Kelas II*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1982), hlm. 112.

³⁸ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 329

Artinya: Apabila kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”³⁹

Oleh karena itu sebagai usaha untuk memperbaiki hubungan pergaulan perlu diusahakan adanya saling pengertian, saling menghargai dan saling menghormati, agar baik kita sendiri maupun orang lain dapat merasa tenang dan aman. Untuk menjadikan itu semua maka bimbingan shalat harus senantiasa dilakukan kepada anak.

3. Lingkungan Sekolah

Mengenal lingkungan sekolah atau Perguruan Tinggi dengan segala fasilitasnya termasuk di dalamnya laboratorium, perpustakaan, perkumpulan-perkumpulan keilmuan atau profesi serta orang-orang yang terlibat didalamnya perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Selanjutnya dalam proses pembelajaran dan pendidikan bisa digunakan berbagai metode sesuai situasi dan kondisi. Antara lain :

a. Metode Dialog

³⁹ *Ibid*, 225.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 40.

Adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan dengan percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih secara komunikatif mengenai suatu topik.

b. Metode Cerita

Dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada siswa. Lebih banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya, seperti kisah-kisah malaikat, para nabi dan sebagainya, yang memungkinkan siswa mampu meresapinya melalui nalar intelek dan nalar religiusnya.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus melekat pada setiap guru. Seringkali siswa melakukan suatu tindakan bukan berdasarkan latihan, tetapi ia melakukan sesuatu yang orang lain melakukannya. Pada anak usia dini sampai berada dalam situasi yang cenderung meniru dan mencontoh orang lain. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran pelaksanaan metode keteladanan menuntut personifikasi kepribadian guru.

d. Metode Sugesti dan Hukuman

Sugesti adalah janji yang disertai bujukan dan dorongan rasa senang kepada sesuatu yang baik. Sedangkan hukuman adalah sanksi dari kesalahan yang dilakukan siswa supaya mereka tidak mengulangnya. Ganjaran dan hukuman diberikan kepada siswa untuk memotivasi kearah sikap-sikap yang baik dan sekaligus mencegah dari perilaku-perilaku yang negatif.

e. Metode Nasehat/Penyuluhan

Penyuluhan diartikan sebagai proses bimbingan kepada siswa sebagai subyek individu dan sosial. Dalam pemberian bimbingan seorang guru harus memperhatikan karakteristik anak didik (minat, bakat, kecerdasan, potensi dan sebagainya), maupun lingkungan siswa (lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat).

Metode ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk melakukan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

f. Metode Meyakinkan dan Memuaskan

Adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara membangkitkan kesadaran siswa dalam melakukan sesuatu perbuatan. Proses pembelajaran dan pendidikan yang meyakinkan dan memuaskan akan mengantarkan siswa kearah kesadaran motivasional untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran/belajar sepanjang masa. Jangan sampai siswa di dalam proses pembelajaran dan pendidikan merasa kecewa apalagi putus asa. Kekecewaan siswa terhadap metode dan proses pembelajaran yang disampaikan guru tidak jarang membuat mereka malas belajar.

g. Metode Latihan Perbuatan

Adalah melatih atau membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik, melalui metode ini siswa diharapkan mengetahui dan sekaligus mengamalkan materi pelajaran yang diajarkan. Yang mendasari metode ini adalah ajaran Islam yang menghendaki adanya kesatuan antara ilmu dan amal, atau antara kata dan perbuatan. Siswa diharapkan bisa

mengaktualisasikan apa yang dipelajari di sekolah kedalam dunia realitasnya.⁴¹

Dalam kaitannya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut, guru-guru yang selalu mengajar dengan metode ceramah saja menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notuls dari ucapan guru di muka kelas saja. Guru yang ingin terus maju dan materi pelajarannya cepat diterima oleh murid harus berani mencoba berbagai macam metode yang baru, yang secara langsung dapat mengingat kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.⁴²

Shalat Berjamaah

Salat tertentu dianjurkan untuk dilakukan secara bersama-sama (berjamaah). Pada salat berjamaah seseorang yang dianggap paling kompeten akan ditunjuk sebagai Imam Salat, dan yang lain akan berlaku sebagai Makmum.

- Salat yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun sendiri antara lain :
 - Salat Fardu
 - Salat Tarawih
- Salat yang mesti dilakukan berjamaah antara lain :
 - Salat Jumat
 - Salat Hari Raya (Ied)
 - Salat Istiqah

⁴¹ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 42-47

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 58.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

1. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kreet sebanyak 39 siswa.

2. Penentuan subyek adalah langkah awal mendapatkan sumber data dalam penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian ini adalah SD N Kreet Kelas V yang beragama Islam berjumlah 39 baik putra maupun putrid.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan metode angket.

4. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan cara yang akan dilakukan dalam menilai, mengevaluasi data-data terkumpul, dan kemudian disimpulkan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang akan digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 1983:75).

Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistic, terdapat hipotesis kerja atau alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya korelasi positif yang signifikan antara variable X_1 (pendidikan agama di lingkungan keluarga) dan variable X_2 (pendidikan agama di lingkungan sekolah) dengan variable Y (keaktifan sholat berjamaah di sekolah). Korelasi positif yang dimaksud disini adalah jika pendidikan agama di lingkungan keluarga dan sekolah baik maka keaktifan sholat berjamaah di sekolah meningkat dan sebaliknya. Sedangkan H_o adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variable X_1 (pendidikan agama di lingkungan keluarga) dan variable X_2 (pendidikan agama di lingkungan sekolah) dengan variable Y (keaktifan sholat berjamaah di sekolah). Dengan kata lain jika pendidikan agama di lingkungan keluarga dan sekolah rendah maka keaktifan sholat berjamaah di sekolah rendah dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :”ada korelasi positif antara pendidikan agama di lingkungan keluarga dengan keaktifan sholat berjamaah di sekolah.”

I. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari : halaman judul, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SD Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi : hasil penelitian pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan keaktifan shalat berjamaah di sekolah pada siswa kelas V SD Krebet.

Bab IV penutup, di dalamnya berisi tentang : kesimpulan, saran, kata penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pendidikan agama di lingkungan keluarga dan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Negeri Kreet, penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan yang utama, bisa memberi warna dan corak kepribadian anak, seandainya orang tua tidak menyempatkan diri untuk mendidik anak-anaknya di keluarga sehingga terabaikan begitu saja karena kesibukan orang tua, maka hal ini akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan dan pendidikan anak pada tahap selanjutnya.

Secara sepintas pembahasan tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga ini telah disebutkan di atas, yaitu atas dasar cinta kasih seseorang terhadap darah dagingnya (anak), atas dasar dorongan sosial dan atas dasar dorongan moral. Akan tetapi dorongan yang lebih mendasar lagi tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga ini bagi umat Islam khususnya adalah karena dorongan syara (ajaran Islam), yang mewajibkan bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka.

Lingkungan keluarga siswa kelas V SD Kreet memiliki pengaruh penting terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Beberapa hal yang dilakukan dalam menyampaikan pendidikan agama di lingkungan keluarga, antara lain :

- Orang tua / ayah dan ibu memberikan contoh pelaksanaan ibadah shalat di lingkungan keluarga, sehingga siswa kelas V SD Krebet memiliki motivasi untuk melaksanakan ibadah shalat.
- Pendidikan shalat disampaikan melalui kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid dan musholla, sehingga siswa kelas V SD Krebet semakin mudah memperoleh pendidikan ibadah shalat secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Pada siswa Kelas V SD Negeri Krebet

Pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SD Negeri Krebet bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah, dengan harapan siswa dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu tentang syarat-syarat shalat yang meliputi : mengetahui masuknya shalat, suci dari hadats kecil dan hadast besar, suci badan, pakaian dan tempat shalat, bersih dari najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat. Kemudian tentang fardhu-fardhu shalat yang meliputi bacaan niat, takbiratul ikhram, membaca Al-Fatihah, rukuk, I, tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud akhir dengan membaca tasyahud dan salam. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi (pemberian contoh dan praktek shalat) dan metode menghafal.

Faktor yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai, serta tempat ibadah berupa mushola, yang dapat menampung pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri Krebet. Selain itu juga didukung dengan adanya jadwal shalat berjamaah, sehingga siswa secara rutin melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat siswa kelas V SD krebet, dilakukan kerjasama yang baik antara bapak / ibu guru wali kelas, bapak/ ibu guru

pendidikan agama islam dan siswa kelas V SD Kreet. Adapun hal-hal yang dilakukan antara lain :

- Bapak / Ibu guru di sekolah selalu mendampingi siswa kelas V SD Kreet, khususnya dalam hal pendidikan ibadah shalat. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan praktek shalat di sekolah, menghafal bacaan shalat secara bersama-sama serta bergantian, memberikan nilai kepada siswa kelas V SD Kreet yang sudah mampu melaksanakan shalat dengan baik.
- Adanya muatan pembelajaran praktek shalat di SD Kreet sehingga mempermudah siswa kelas V SD Kreet bersama seluruh bapak / ibu guru SD Kreet untuk melaksanakan pendidikan shalat baik teori ataupun praktek. Hal ini sangat membantu siswa untuk mendalami sekaligus melaksanakan pendidikan ibadah shalat baik di rumah maupun di sekolah.

3. Korelasi Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dengan Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas V SD Kreet.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Kreet. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan diketahui nilai r hitung adalah 0,605 sedangkan r tabel adalah 0,288 pada taraf signifikasi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara Pendidikan agama di lingkungan keluarga dan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa kelas V SD Negeri Kreet rata-rata yang cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya orang tua di rumah selalu memberikan bimbingan dan contoh shalat yang baik dan benar kepada anak-anaknya, sehingga secara rutin anak-anak terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah di sekolah dengan memberikan contoh shalat tepat pada waktunya, terutama shalat dhuhur berjamaah di sekolah.
3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti jadwal piket imam shalat dhuhur. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
4. Hendaknya orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan shalat agar dapat membentuk perilaku shalat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin , *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. III, 1997.
- Sunarto, Achmad, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta: Setia Kawan, 2000.
- Tafsir,Ahmad,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000.
- Amin, Djafar. *Tuntunan Shalat*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2004.
- Arifin,M. Zainal,*Shalat Mi'raj Kita Menghadap-Nya*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Nala Dana, 2005.
- , Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMA Kelas II*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Offset Firma "Sumatra", 1997.
- Sukardi,Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- I. Djumhur, Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)* (Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Muchtar Buchari, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Keluarga Mahasiswa Bapemsi, 1967.
- Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, tt.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1973.
- Sidiq Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam (jilid II)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Lampiran 1

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “*r*” Product Moment
dari Pearson untuk Berbagai df.

df. (degrees of freedom) atau: bd. (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga “ <i>r</i> ” pada taraf signifikasi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,413
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

Lampiran 2

ANGKET PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH

Petunjuk:

- (a) Tujuan diadakan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kebiasaan shalat berjamaah dari setiap responden.
 - (b) Angket ini terdiri atas 10 soal. Anda diminta menjawab salah seluruhnya.
 - (c) Bacalah setiap butir soal secara cermat, dan jawablah dengan memilih pilihan jawaban yang mencerminkan keadaan diri Anda sendiri berkaitan dengan kegiatan membaca.
 - (d) Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan pilihan Anda.
 - (e) Setelah selesai mengerjakan angket ini, serahkanlah lembar jawaban Anda bersama dengan soal angket kepada pengawas.
-
1. Apakah ayah/ ibu mengajak shalat di rumah ?
 - A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - C. sekali waktu
 - D. tidak pernah

 2. Tingkat keinginan anda untuk melaksanakan shalat kategori mana ?
 - A. Sangat kuat
 - B. Kuat
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak begitu kuat
 - E. Tidak ada keinginan sama sekali

3. Saya akan shalat apabila
- A. keinginan sendiri
 - B. ikut teman
 - C. di suruh ayah / ibu
 - D. di suruh guru
4. Bagaimanakah perasaan anda setelah shalat ?
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak senang
5. Berapa rata-rata jumlah shalat yang anda lakukan setiap hari ?
- A. 5 kali
 - B. Antara 4-5 kali
 - C. Antara 2-3 kali
 - D. Kira-kira 1 kali
6. Rata-rata tingkat frekuensi anda melaksanakan shalat ?
- A. Sering kali/setiap kali
 - B. Setiap minggu sekali
 - C. Setiap dua minggu sekali
 - D. Sebulan sekali

7. Bagaimanakah anda dengan kesempatan untuk shalat di rumah ?
- A. Sangat tersedia cukup kesempatan
 - B. Tersedia cukup
 - C. Kadangkala cukup kadangkala tidak
 - D. Tidak cukup tersedia
8. Bagi anda, munculnya dorongan untuk shalat terutama adalah
- A. Demi rasa ingin tahu dan ingin terhibur
 - B. Demi iseng-iseng, mungkin ada manfaat
 - C. Demi mengisi waktu luang
 - D. Demi gengsi agar tampak tak ketinggalan
9. Anda terdorong untuk shalat. Karena jenis alasan
- A. Demi meningkatkan pengembangan diri
 - B. Demi kebutuhan harga diri
 - C. Demi terpengaruh teman lain
 - D. Demi penyelesaian tugas agar nilainya aman
10. Menurut anda, kegiatan shalat berjamaah itu
- A. Sangat penting dan sangat perlu
 - B. Penting dan perlu
 - C. Biasa saja
 - D. Tidak penting dan tidak perlu

LEMBAR JAWABAN ANGKET PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH

Nama :

Kelas :

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

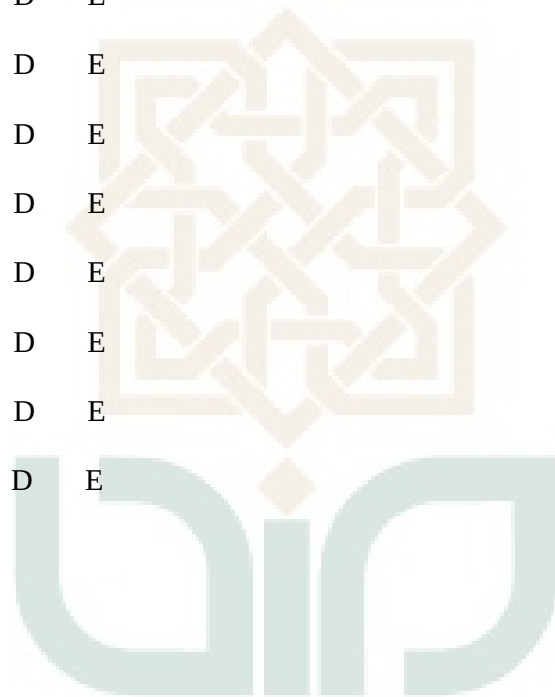
6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E



SHOLAT JAMAAH DHUHUR SISWA SD N KREBET KECAMATAN PAJANGAN



